

## **Inklusi Keuangan sebagai Mediasi *Financial Technology* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Pasuruan**

Helmina Ardyanfitri  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
[Helmina.ardyafitri@uinsby.ac.id](mailto:Helmina.ardyafitri@uinsby.ac.id)

### **Abstrak**

*Financial Technology* memudahkan pelaku UMKM untuk mengakses layanan produk dan jasa keuangan kapanpun dan dimanapun. Kemudahan akses keuangan (inklusi keuangan) membantu UMKM untuk mengatasi kendala keuangan, memudahkan transaksi, dan meningkatkan produktivitas pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang diambil melalui kuisioner dengan skala pengukuran 1-5. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Pasuruan, Teknik pengambilan sample menggunakan cluster random sampling dengan diperoleh jumlah sampel 100 responden pelaku UMKM tersebar di 24 kecamatan. Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varians yaitu *Partial Least Square* (PLS) versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan pertama, *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan. Kedua, Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan. Ketiga, *financial technology* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan. Keempat, Inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi hubungan *financial technology* dan kinerja keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan

Kata kunci: *financial technology*, inklusi keuangan, kinerja keuangan UMKM

## **PENDAHULUAN**

UMKM merupakan sektor penggerak ekonomi kerakyatan dan berkontribusi bagi perekonomian Indonesia (Lestari, 2022). Perkembangan UMKM yang semakin bertambah jumlahnya menciptakan persaingan antar UMKM. Hal tersebut dapat memacu pelaku UMKM untuk bertahan dengan meningkatkan usaha-usaha dalam menciptakan kinerja yang semakin baik. Upaya-upaya dalam menciptakan kinerja yang baik tidak terlepas pada ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen. Wirastuti dalam (Purba, 2022) menegaskan masih terjadinya kekeliruan pelaku UMKM dalam mengukur produktivitas baik yang menuju pada kinerja usaha. Hal tersebut

menjadi hambatan bagi UMKM. Hambatan yang dapat mengurangi kinerja keuangan dalam UMKM.

Hambatan yang dirasakan oleh UMKM baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal, faktor ini dapat dilihat dari lemahnya segi sumber daya manusia, pemasaran, permodalan, dan produksi. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Masalah akses permodalan merupakan salah satu permasalahan penting yang dihadapi UMKM. Masalah tersebut harusnya dengan cepat diberikan solusi sehingga dapat terhindar dari kemerosotan kinerja keuangan UMKM. Adapun upaya dalam mengatasi masalah-masalah tersebut menggunakan Inklusi Keuangan (Irmawati et al., 2013).

Menurut Yanti (2019) inklusi keuangan merupakan aktivitas meminimalisir segala bentuk hambatan baik harga maupun non harga terhadap akses layanan keuangan, sehingga taraf hidup masyarakat dapat terpenuhi. Inklusi keuangan menjadi sebuah upaya dalam mengurangi hambatan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan berbasis perbankan (Winarto, 2020). Inklusi keuangan diukur berdasarkan indikator kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non formal (Septiani & Wuryani, 2020). Semakin baik inklusi keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, maka semakin besar memberikan inovasi terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM tersebut. Hal ini memberikan kesempatan bagi para pelaku UMKM dalam keterlibatan penggunaan produk keuangan dari lembaga keuangan baik bank ataupun lainnya. Inklusi keuangan menjadikan kinerja keuangan UMKM menjadi lebih baik dan memiliki akses keuangan lebih mudah.

Selain faktor inklusi keuangan, penggunaan teknologi juga merupakan faktor penting dalam kemajuan UMKM. Teknologi telah menjadi hal penting bagi dunia yang mengedepankan digitalisasi. Penerapan teknologi mulai merambat ke berbagai sektor, sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang telah merasakan kehadiran teknologi dalam proses pelaksanaannya. Financial technology merupakan salah satu teknologi pendukung pelayanan dalam bidang jasa keuangan. Perkembangan financial technology mulai muncul dari inovasi berupa aplikasi yang bertujuan untuk membantu dalam pelayanan keuangan, salah satu financial technology adalah alat pembayaran secara digital (Irma Muzdalifa et al., 2018).

Financial technology merupakan sebuah langkah dalam mempermudah pengelolaan keuangan berbasis dengan teknologi sehingga UMKM dalam berinovasi dalam bidang keuangan (Winarto, 2020). Penggunaan financial technology memberikan peluang para pelaku UMKM dalam memudahkan akses dalam mengelola keuangan UMKM. Perkembangan akses produk lembaga keuangan mewadahi para pelaku UMKM dalam pembiayaan usaha. Pembiayaan usaha seperti modal usaha yang

akan dikembangkan dan dikelola dalam operasional ataupun kebutuhan UMKM. Financial Technology tidak hanya menghadirkan pembiayaan usaha, Perencanaan keuangan, investasi, riset keuangan dan lain sebagainya dapat diakses menggunakan financial technology (I. Muzdalifa et al., 2018).

Financial technology dapat mendorong keberhasilan inklusi keuangan sebagai upaya dalam memberikan akses penggunaan keuangan perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan adanya pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan secara positif melalui penelitian Marini, Linawati, Rezi Eka Putra membahas penggunaan financial technology memberikan kemudahan dalam melayani masyarakat di bidang keuangan. Perkembangan teknologi membantu pelaku UMKM di Tangerang Selatan. Penelitian tersebut memberikan kontribusi bahwa financial technology berpengaruh secara positif terhadap inklusi keuangan (Marini et al., 2020). Adapun penelitian terkait Financial Technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagaimana penelitian oleh Mochamad Fajar dan Cintia Widya Larasati dengan Studi Kasus Toko Bali Bagus. Penelitian tersebut memberikan kontribusi inklusi keuangan juga memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (Fajar & Larasati, 2021). Kemudian penelitian Sintia Safrianti, Veny Puspita, Seftiya dwi Shinta, dan Afriyeni membahas mengenai inklusi keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara financial technology terhadap kinerja keuangan di Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan upaya pengajian UMKM yang berada di Kabupaten Pasuruan guna memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia. Perkembangan UMKM dalam bidang keuangan perlu dikaji dan telaah secara mendalam. Peneliti berkesempatan untuk memilih Kabupaten Pasuruan sebagai tempat penelitian. Maka dari itu, peneliti akan mengkaji inklusi keuangan sebagai mediasi financial technology pada peningkatan kinerja keuangan UMKM di pasuruan

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil usaha dari kegiatan operasi perusahaan, dan pemanfaatan sumberdaya perusahaan dalam suatu periode tertentu (Safrianti et al., 2022). Kinerja keuangan usaha mencakup dimensi keuangan mencakup laba, pertumbuhan pendapatan, sedangkan dimensi operasional mencakup pangsa pasar dan pertumbuhan pelanggan. Hal ini menjadi penting bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama periode tertentu (Darmawan Akhmad, Sepriani Annisa, 2021).

Menurut OJK (2017) inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses masyarakat pada beragam lembaga keuangan untuk dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan, tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan. World Bank (Bank dunia) menerangkan bahwa inklusi keuangan adalah sebuah akses yang ditujukan pada semua orang dalam bidang bisnis. Akses bertujuan untuk mendapatkan manfaat baik berupa produk maupun layanan keuangan sehingga hal ini dapat memenuhi kebutuhan dari manusia di kehidupan sehari-hari. Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat khususnya pada para pelaku usaha seperti UMKM, yang perlu mendapat dukungan modal agar dapat membesarkan usaha dan membantu kinerja usahanya (Septiani and Wuryani 2020b).

Financial technology adalah perusahaan teknologi yang menawarkan beberapa bentuk layanan keuangan dan lembaga keuangan tradisional yang memanfaatkan teknologi (Wilson, 2017). Financial technology diadopsi dari konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang memberikan peluang besar dalam penyesuaian tingkat minat penggunaan, rasa puas dan meningkatkan kinerja melalui aspek *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* (Singh et al., 2020). Fintech berperan dalam pelayanan keuangan berupa transfer uang baik secara lokal maupun global atau internasional (Muzdalifa, Rahma, and Novalia 2018). Fintech menjadi layanan keuangan berbasis teknologi yang inovatif terintegrasi berjalan di online sehingga dapat memudahkan para penggunanya saat bertransaksi seperti investasi, pendanaan, pengiriman uang, tagihan rumah tangga, premi asuransi, pembayaran cicilan dan lain sebagainya. Fintech berperan dalam menekan biaya operasional UMKM dalam produktivitas yang dilakukannya (Laut et al. 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa pengertian dari UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Penggerak terbesar ekonomi Indonesia merupakan UMKM (Komariah, Nursal, and Rianto 2022). UMKM bergerak pada bidang perdagangan yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha baik dimiliki perserorangan maupun badan usaha (Joseph, Tulung, and Wangke 2020). UMKM memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan (Fajar and Larasati 2021).

#### Pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM

Perkembangan financial technology di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam kinerja keuangan UMKM. UMKM telah merasakan adanya kemudahan dan efisiensi dalam mengelola keuangan dengan berbasiskan teknologi (Fajar &

Larasati, 2021). Adapun pembaruan fintech yang efisien seperti digitalisasi laporan keuangan yang membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan. Kemudian adanya teknologi pembayaran secara online yang memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi jarak jauh. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. Maka dari itu, peneliti menemukan hipotesis satu sebagai berikut.

H1= Financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan UMKM

Financial technology dapat menyediakan akses keuangan pada produk-produk perbankan sehingga dapat memberikan keleluasaan keuangan UMKM dalam mengembangkan UMKM (Muzdalifa et al. 2018). Adanya fintech juga memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam mendapatkan layanan keuangan secara digital. Semakin berkembangnya fintech, maka semakin mudah pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan usaha (Linawati and Putra 2020). Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan indeks inklusi keuangan. Sehubungan dengan itu, peneliti menemukan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2= Financial technology berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Ketersediaan akses layanan perbankan oleh masyarakat memberikan kemudahan pelanggan UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran dalam kegiatan usaha (Septiani and Wuryani 2020b). Inklusi keuangan mendukung kinerja keuangan pelaku UMKM dengan mengoptimalkan modal usaha para UMKM. Layanan perbankan ini mendukung para pelaku UMKM untuk menggunakan modal yang diberikan perbankan dengan tujuan memperbesar usaha sehingga dapat menuju kesuksesan kinerja keuangan UMKM. Sehubungan dengan itu, penelitian berhasil menemukan hipotesis yang ketiga sebagai berikut.

H3= Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

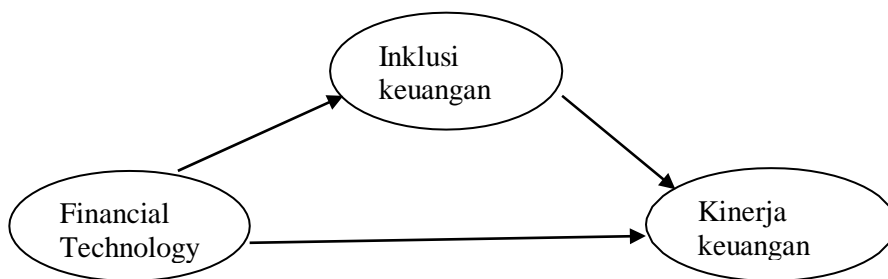
Inklusi keuangan memediasi pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM

Financial technology memberikan kontribusi dalam melakukan pelayanan perbankan sehingga dapat mendukung kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan memberikan kemudahan dalam sistem keuangan formal bagi pelaku UMKM

(Safrianti et al. 2022). Financial technology yang diimplementasikan dalam kinerja keuangan UMKM diharapkan dapat memberikan peningkatan pada inklusi keuangan. Maka dari itu, peneliti merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut.

H4= Inklusi keuangan dapat memediasi pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM

#### Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : hasil olah data peneliti (2023)

**Gambar 1 KERANGKA KONSEP PENELITIAN**

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang diambil melalui kuisioner dengan skala pengukuran 1-5. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Pasuruan, Teknik pengambilan sample menggunakan cluster random sampling dengan diperoleh jumlah sample 100 responden pelaku UMKM tersebar di 24 kecamatan. Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis varians yaitu Partial Least Square (PLS) versi 3.2.9.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisioner yang disebarkan dalam penelitian ini sejumlah 100, namun 3 kuisioner tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria.

**Tabel 1.**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

| Karakteristik    |                      | Jumlah | presentase |
|------------------|----------------------|--------|------------|
| Jenis kelamin    | Laki-laki            | 42     | 43,3 %     |
|                  | Perempuan            | 55     | 56,7 %     |
| Usia             | 25-30 tahun          | 5      | 5,1 %      |
|                  | 31-35 tahun          | 12     | 12,3 %     |
|                  | 36-40 tahun          | 34     | 35 %       |
|                  | 41-45 tahun          | 43     | 44,3 %     |
|                  | > 45 tahun           | 3      | 3 %        |
| Pendidikan       | SD/ sederajat        | 9      | 9,2 %      |
|                  | SMP                  | 18     | 18,5 %     |
|                  | SMA                  | 51     | 52,5 %     |
|                  | Diploma/Sarjana      | 19     | 19,5 %     |
| Asal Modal Usaha | Modal Sendiri        | 41     | 42,2 %     |
|                  | Pinjam Bank          | 33     | 34 %       |
|                  | Investasi Pihak Lain | 23     | 23,8 %     |
|                  |                      |        |            |

Sumber : Hasil olah data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah reponden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 42 orang yaitu 43,3 % dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang yaitu 56,7 %. Dapat diketahui juga karakteristik responden berdasarkan usia dengan rentang usia 25-30 tahun sebesar 5,1 % rentang usia 31-35 tahun sebesar 12,3 %, rentang usia 36-40 tahun sebesar 35 %, rentang usia 41-45 tahun sebesar 44,3 %, dan rentang usia diatas 45 tahun sebesar 3 %.

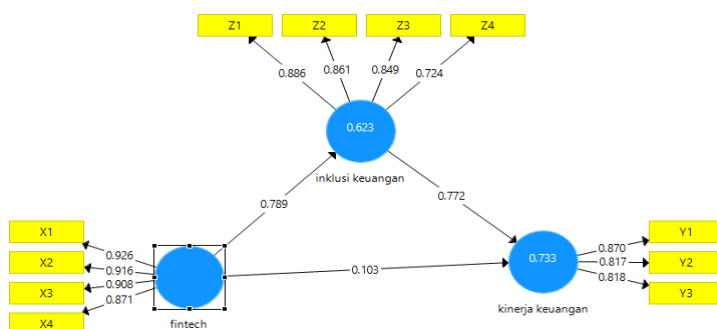
Berdasarkan tabek diatas juga dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan SD/ sederajat sebesar 9,2 %, pendidikan SMP sebesar 18,5 %, responden dengan pendidikan SMA paling banyak dengan jumlah 52,5 %., dan pendidikan diploma/ sarjana sebesar 19,5 %.

Selain itu dapat juga dilihat karakteristik responden berdasarkan asal modal usaha dari para pelaku UMKM yaitu modal sendiri sebesar 41 %, pinjam bank sebesar 34 %, dan investasi pihak lain sebesar 23,8 %. Pelaku UMKM dengan modal sendiri umumnya masih mempunyai perasaan takut untuk meminjam di bank dan merasa

bahwa modalnya masih cukup untuk menjalankan usahanya. Pelaku UMKM dengan karakteristik seperti ini umumnya menggunakan fintech hanya untuk memudahkan transaksi tanpa menggunakan layanan pendaan yang disediakan fintech.

### Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian Outer model dilakukan dengan bantuan software SmartPLS menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Gambar hasil analisis outer model dapat dilihat di bawah ini :



Sumber Hasil Olah Data Peneliti (2023)

### Gambar 2. HASIL ANALISIS OUTER MODEL

Model memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai outer loading  $>0.7$  dan nilai Average Varian Extracted (AVE)  $>0.5$ . Mengukur validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan nilai loading factor  $>0.7$  dan indikator yang lebih tinggi apabila dibandingkan indikator variabel lain, serta dievaluasi dengan nilai akar kuadrat AVE yang dilihat pada nilai Fornell-Larcker Criterion yang harus lebih besar dari korelasi antar konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrument kuesioner dapat dipercaya yang digunakan dalam mengumpulkan data yang reliabel. Dikatakan reliabel jika diperoleh hasil yang sama dari berapa alat ukur dalam kuesioner. PLS mengevaluasi uji reliabilitas dengan melihat nilai Composite Reability dan Cronbach's Alpha yang valid yaitu  $>0.7$  (Ghozali & Latan, 2015).



Tabel 2.  
**Hasil Uji Outer Mode**

| Variabel             | Indikator | Loading factor | AVE   | Fornell Larcker Criterion | Cronbach's Alpha | Composite Reability |
|----------------------|-----------|----------------|-------|---------------------------|------------------|---------------------|
| Financial Technology | X1        | 0,926          | 0,820 | 0,928                     | 0,927            | 0,984               |
|                      | X2        | 0,916          |       |                           |                  |                     |
|                      | X3        | 0,908          |       |                           |                  |                     |
|                      | X4        | 0,871          |       |                           |                  |                     |
| Inklusi keuangan     | Z1        | 0,886          | 0,693 | 0,850                     | 0,850            | 0,900               |
|                      | Z2        | 0,861          |       |                           |                  |                     |
|                      | Z3        | 0,849          |       |                           |                  |                     |
|                      | Z4        | 0,724          |       |                           |                  |                     |
| Kinerja keuangan     | Y1        | 0,870          | 0,698 | 0,786                     | 0,783            | 0,874               |
|                      | Y2        | 0,817          |       |                           |                  |                     |
|                      | Y3        | 0,818          |       |                           |                  |                     |

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

### Uji Model Struktural (Inner Model)

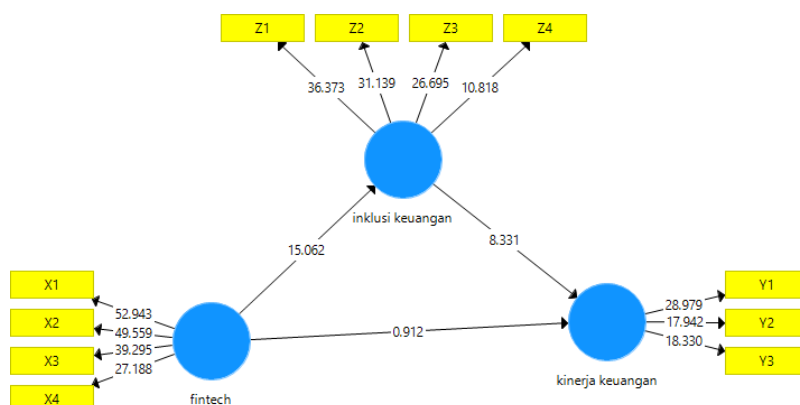
Nilai R-Square pada variabel endogen mengungkapkan uji kecocokan model struktural (inner model). Uji Q-Square bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan model struktural terhadap pengukuran pada variabel dependen dengan menggunakan prosedur Blindfolding pada program SmartPLS 3.2.9. Apabila nilai QSquare >0 maka model dapat diprediksi, namun apabila nilai Q-Square <0 maka model tidak dapat diprediksi (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3  
**Uji R-Square dan Q-Square**

|                  | R-Square | Q-Square |
|------------------|----------|----------|
| Inklusi keuangan | 0,623    | 0,478    |
| Kinerja keuangan | 0,733    | 0,389    |

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

## Uji Hipotesis



Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

**Gambar 3. HASIL UJI HIPOTESIS**

Penelitian dapat dijawab dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat pada nilai t statistic dan nilai p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan prosedur bootstrapping. Hipotesis diterima bila nilai p-values 1.96. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen. Hipotesis ditolak bila nilai p-values >0.05 atau t-statistics < 1.96. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.  
**Hasil Uji Hipotesis**

| DIRECT EFFECT                          | Path Koef | T Statistics | P Values | Keterangan       |
|--|-----------|--------------|----------|------------------|
| Financial technology →inklusi keuangan | 0,789     | 16,446       | 0,000    | Signifikan       |
| Financial technology →kinerja keuangan | 0,103     | 0,964        | 0,336    | Tidak Signifikan |
| Inklusi Keuangan →kinerja keuangan     | 0,772     | 8,525        | 0,000    | Signifikan       |
| Financial Technology →                 | 0,609     | 7,631        | 0,000    | Signifikan       |

inklusi keuangan → kinerja  
keuangan

Sumber : Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM.**

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak yang artinya financial technology tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM. hal ini sejalan dengan (Putri&Hastuti,2021) yang menyebutkan Fintech tidak berpengaruh langsung terhadap laba UMKM.

Penggunaan fintech memberikan banyak manfaat bagi para pelaku UMKM, namun ada juga beberapa kekurangan yaitu keterbatasan teknologi. Tidak semua UMKM di Kabupaten Pasuruan memiliki akses atau pemahaman teknologi yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi keuangan (fintech). Sehingga pengguna fintech di UMKM Kabupaten Pasuruan belum menggunakan semua layanan yang ditawarkan oleh fintech. Seperti contohnya pengguna shoope pay hanya menggunakan akun tersebut untuk membayar transaksi online. Padahal banyak sekali manfaat dari fintech shoope pay seperti membayar berbagai tagihan listrik, pulsa, BPJS, tranfer, shoope pay later, atau belum memaksimalkan manfaat yang ditawarkan oleh penyedia fintech.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM yang artinya semakin tinggi inklusi keuangan maka akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. sejalan dengan (Septiani and Wuryani 2020a) yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Inklusi keuangan merupakan keadaan semua orang mendapatkan akses ke berbagai layanan produk dan jasa keuangan dengan mudah, terjangkau, dan nyaman. (Okello Candiya Bongomin et al. 2018). Inklusi keuangan berperan penting dalam pemerataan akses keuangan kepada seluruh masyarakat terutama pelaku UMKM. inklusi keuangan memungkinkan para pelaku UMKM mengembangkan usaha dan investasi agar lebih produktif.

Inklusi keuangan yang merupakan akses pada layanan produk dan jasa keuangan merupakan hal penting yang tidak terpisahkan pada perkembangan UMKM. para pelaku UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan pada Kabupaten Pasuruan mendapatkan akses layanan produk dan jasa keuangan yang memudahkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan, akses tabungan dan investasi

serta akses kemudahan transaksi keuangan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten pasuruan

### **Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan**

Financial Technology (fintech) hadir di Indonesia sebagai suatu terobosan inovasi keuangan dengan mengusung model bisnis yang baru, antara lain model aplikasi yang mampu berpengaruh terhadap pasar keuangan, institusi keuangan dan lembaga jasa keuangan yang ada (Tedjasuksmana and Nagel 2019). Financial technology menawarkan berbagai layanan yang memudahkan untuk mengakses layanan produk dan jasa keuangan, sehingga financial technology mampu meningkatkan inklusi keuangan. Financial technology memberikan kemudahan untuk mengakses layanan produk dan jasa keuangan. Fintech tidak hanya memberikan kemudahan akses pendanaan, namun juga memberikan kemudahan akses tabungan dan investasi serta layanan produk dan jasa keuangan lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya apabila pelaku UMKM menggunakan fintech akan berpengaruh pada meningkatnya inklusi keuangan. Sejalan dengan (Bakhtiar, Prayoga, and Mulya 2022) yang menyatakan financial technology berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, financial technology mampu menghapus hambatan terhadap akses jasa layanan keuangan para masyarakat (inklusi keuangan). Dengan adanya Fintech pelaku UMKM dapat mengakses layanan keuangan melalui smartphone masing masing, tanpa adanya batasan tempat dan waktu.

### **Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Inklusi Keuangan.**

Berdasarkan hasil analisis pengujian Hipotesis 4 menunjukkan variabel fintech memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM melalui inklusi keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa financial technology yang digunakan oleh pelaku UMKM dapat mempermudah akses keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan, dengan peningkatan inklusi keuangan mampu meningkatkan laba dan kinerja keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan (Suyanto 2022) menyebutkan inklusi keuangan mampu memediasi pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM.

Penggunaan fintech oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan mampu memberikan kemudahan akses keuangan sehingga meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mampu membantu UMKM dalam mengembangkan bisnis, melakukan transaksi pembayaran ke pelanggan dan pemasok dengan lebih efisien seperti penggunaan e-money dan m-banking. Transaksi keuangan yang cepat dan mudah juga akan mempercepat siklus keuangan UMKM sehingga modal dapat

diputar lebih cepat, serta transaksi penjualan dapat meningkat. Para pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan juga dapat menggunakan fintech pay later dalam pembelian bahan baku sehingga sangat membantu mengatasi keterbatasan permodalan UMKM.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan terbukti mampu memediasi pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten pasuruan. Financial technology tidak bisa secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun financial technology berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian memiliki implikasi penting bagi para pelaku UMKM agar dapat memaksimalkan layanan produk dan jasa keuangan yang tersedia pada financial technology. Pemanfaatan fintech secara optimal akan meningkatkan inklusi keuangan yang berdampak pada peningkatan kinerja UMKM Pasuruan.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen yaitu financial technology dan 1 variabel mediasi yaitu inklusi keuangan. Sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM seperti inovasi, literasi keuangan digital dan human capital. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama yaitu kinerja keuangan UMKM dianjurkan untuk menyempurnakan penelitian, misalnya menambah variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM agar dapat memperluas ruang lingkup pembahasan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Fauzia, Rusdi Prayoga, and Andi Mulya. 2022. "Analisis Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Perempuan." *Akuntabel* 19(2):260–68. doi: 10.30872/jakt.v19i2.11178.
- Fajar, Mochammad, and Cintia Widya Larasati. 2021. "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan." *HUMANIS* 1(2):702–15.
- Gudiño León., Alfonso Ramiro;, Ricardo Javier; Acuña López., and Víctor Guillermo Terán Torres. 2021. "No

主観的健康感を中心とした在宅高齢者における  
健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” 5(2):6.

- Joseph, O., J. E. Tulung, and S. Wangke. 2020. “Impact of Social Media Marketing Towards Business Performance of Msmes in Manado During Covid-19 Pandemic Dampak Pemasaran Sosial Media Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Di Manado Di Masa Pandemi Covid-19.” 596 *Jurnal EMBA* 8(4):596–605.
- Komariah, Neng Siti, M. Fadhli Nursal, and Muhammad Richo Rianto. 2022. “Pengaruh Inovasi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Makanan Halal Di Kota Bekasi Utara.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(02):2247–52.
- Laut, Lorentino Togar, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Dinar Melani Hutajulu, Fakultas Ekonomi, and Universitas Tidar. 2019. “KONTRIBUSI FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN INKLUSI DI INDONESIA.” Pp. 326–36 in *Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif*.
- Linawati, Marini, and Rezi Eka Putra. 2020. “Peran Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Tangerang Selatan.” *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 5(2):91–104.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, and Bella Gita Novalia. 2018. “PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI INDONESIA (PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH).” 3(1).
- Okello Candiya Bongomin, George, Joseph M. Ntayi, John C. Munene, and Charles Akol Malinga. 2018. “Institutions and Financial Inclusion in Rural Uganda: The Mediating Role of Social Capital.” *Journal of African Business* 19(2):244–61. doi: 10.1080/15228916.2018.1425961.
- Safrianti, Sintia, Veny Puspita, Seftya Dwi Shinta, and Afriyeni Afriyeni. 2022. “Tingkat Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Dengan Variabel Intervening Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kota Bengkulu.” *MBR (Management and Business Review)* 6(2):212–27. doi: 10.21067/mbr.v6i2.7538.
- Septiani, Risa Nadya, and Eni Wuryani. 2020a. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(8):3214. doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16.

- Septiani, Risa Nadya, and Eni Wuryani. 2020b. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO." *Manajemen, E-Jurnal* 9(8):3214–36.
- Suyanto, Suyanto. 2022. "Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi." *Akuntansi Dewantara* 6(1):1–20. doi: 10.26460/ad.v6i1.12123.
- Tedjasuksmana, Budianto, and P. Julius F. Nagel. 2019. "Bank Koperasi Dan Financial Technology: Lembaga Dan Inovasi Pemberdayaan Operasional Keuangan UMKM Memasuki 2025 Pasca AFTA." *Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya* (2019):6.